

**PERAN SOSIAL REMAJA MASJID DI DESA BONEPOSI
KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

BUDIARTO
NIM 17 0102 0018

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN SOSIAL REMAJA MASJID DI DESA BONEPOSI
KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

BUDIARTO
NIM 17 0102 0018

Dibimbing oleh:

1. **Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**
2. **Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiarto

NIM : 17 0102 0018

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 November 2022

Yang membuat pernyataan,

Budiarto

NIM 17 0102 0018

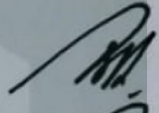
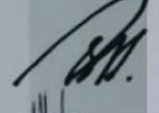
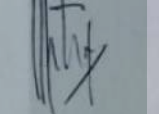
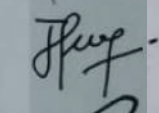
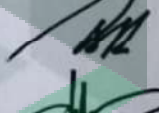



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Sosial Remaja Masjid di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Budiarto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0018, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 30 November 2022 bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 20 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Saifur Rahman, S.Fil., M.Ag. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Hj. Nurvani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Peran Sosial Remaja Masjid di Desa Boneposi
Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

Yang ditulis oleh:

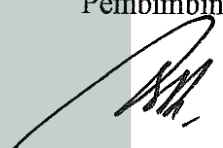
Nama : Budiarto
NIM : 17 0102 0018
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.


Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 November 2022

Pembimbing I,


Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
NIP. 19701217 199803 1 009

Pembimbing II,


Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag
NIP. 19892407 201903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “*Peran Sosial Remaja Masjid di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Sholawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus oleh Allah, sebagai uswatun hasan untuk seluruh alam semesta. Peneliti mengakui bahwa peneliti menghadapi banyak kesulitan dalam menyelesaikan karya ini. Namun dengan kekuatan dan ketekunan, disertai doa, bantuan, bimbingan, masukan dan dorongan moral dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan kehadiran Allah swt dan memohon keselamatan serta kesuksesan bagi putranya, yang sejak kecil hingga saat ini telah merawat peneliti dan membesarkannya dengan kasih sayang, dan telah membuat begitu banyak pengorbanan untuk peneliti, baik secara moral maupun finansial.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta para dosen, asisten dosen dan staf yang telah banyak berbagi ilmu dan membantu menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani peneliti untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat peneliti sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem Sosiologi Agama dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah disisi Allah swt. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*

Palopo,20 November 2022

Budiarto
NIM. 17 0102 0018



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EI
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

TandaVokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	Fathah	A	Á
إ	Kasrah	I	Í
أ	Dammah	U	Ú

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i

وُ	<i>Fathan dan wau</i>	au	a dan u
----	-----------------------	----	---------

Contoh:

بَيْتًا : *baitan*

يَوْم : *yaumi*

1. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtū*

2. Tā' Marbūtah

Translasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasinya dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al atfāal*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al- madīnah al-munawwarah*
طَلْحَةَ : *talḥah*

3. Syaddah atau Tasydīd

Syaddah atau *tasydid* yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), tanda *syaddah* atau *tasydid* dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
الْبِرُّ : *al-birru*
الْحَجُّ : *al- ḥajju*
نُعْمٌ : *nu ʿima*

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sisten tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “ال”, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* huruf [ل] ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ :ar-rajulu
السَّيِّدَةُ : as- sayyidatu

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* huruf [ل] di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf [l] tetap berbunyi [l].

Contoh :

الْبَدِيعُ :al-badī' u
الْخَلَالُ : al-jalālu

5. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna
النَّوْءُ : an- nau'
شَيْءٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

6. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur* " *ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarah al-Arba "īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri "āyah al-Maslahah

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
QS	: Qur'an Surah
swt.	: <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw	: <i>Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>
Dkk	: dan kawan-kawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR AYAT DAN HADIST	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Defenisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	28
E. Sumber Data	29
F. Intstrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Informan Penelitian	41
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin	38
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Remaja Masjid Jannatul Ma'wa .	39
Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi Remaja Masjid An-Nur Boneposi.	40



DAFTAR AYAT DAN HADIST

Q.S AT- Taubah (9:18)	2
H.R. Tirmidzi no.318 dan Ibn Majah no. 736, shahih)	3
H.R Shahih Muslim (1/378 no. 533 urutan 24 Kitab Al-Masajid Bab 4) ..	3



ABSTRAK

Budiarto, 2022. “Peran Sosial Remaja Masjid di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Baso Hasyim, dan Saifur Rahman.

Skripsi ini membahas tentang Peran Sosial Remaja Masjid Di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong. Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan peran sosial remaja masjid. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran sosial remaja, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan remaja masjid, serta dampak remaja masjid terhadap lingkungan sosial di masyarakat Desa Boneposi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data induktif. Hasil penelitian ini yaitu. Peran sosial remaja masjid dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan sangat aktif karena setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat remaja masjid sangat dibutuhkan dalam bertindak, baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial remaja masjid di Desa Boneposi yaitu: 1) sumber dana yang tersedia; 2) sarana dan prasarana kegiatan yang tersedia; 3) serta adanya dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) karakter remaja; 2) media sosial. Dampak yang ditimbulkan remaja masjid seperti: 1) terlaksananya kegiatan pengajian; 2) tersedianya sarana penyaluran bakat; 3) terlaksananya kegiatan kemasyarakatan; 4) integrasi sosial.

Kata Kunci, : Peran Sosial, Remaja Masjid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja masjid merupakan salah satu himpunan yang ada dalam masyarakat dengan menjadikan masjid sebagai fokus perhatiannya. Remaja masjid juga menjadi wadah dalam mengembangkan generasi muda non partisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran diri dan rasa tanggung jawab sosial antar sesama dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Remaja masjid dibentuk sebagai alternatif untuk membina remaja yang baik. Melalui organisasi ini, remaja akan memperoleh lingkungan islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Sebagai organisasi kepemudaan, remaja masjid diatur dengan aturan dasar dan internal yang juga mengatur susunan kepengurusan dan masa jabatan di daerah masing-masing.

Sebagai wadah atau organisasi muda-mudi, remaja masjid memiliki pedoman dasar dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak tertentu yang dianggap berpengaruh dalam kepengurusan organisasi. Remaja masjid memiliki aturan yang terstruktur dan kepengurusan sesuai dengan jabatan dan masa jabatan. Hal ini adalah bentuk regenerasi wadah atau organisasi yang diharapkan mampu membina anggota remaja masjid baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Remaja masjid ialah organisasi yang tidak lepas dari ikatan masjid, sebab tujuan dari remaja masjid ialah untuk memakmurkan dan mengfungsikan masjid

sebagaimana mestinya yaitu dengan cara berperan aktif menghidupkan masjid, melaksanakan kewajiban sebagai umat islam berupa menunaikan shlat fardhu secara berjamaah dengan umat muslim lainnya. Remaja masjid tentunya himpunan yang di dalamnya adalah remaja-remaja baik laki-laki maupun perempuan. Organisasi remaja masjid telah menjaadi kegemaran para remaja, sebagai upaya meningkatkan aktivitas, pengamalan agamanya lewat masjid.

Remaja dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal berumur 10-14 tahun dan remaja akhir yang berumur 15-30 tahun.¹ Tujuan dari remaja masjid dibentuk memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan seluruh kalangan remaja, dalam bidang hubungan antar masyarakat, kegiatan keislaman dan juga perlengkapan yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan untuk mensejahterakan masjid. Remaja masjid yang telah mapan biasanya bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, kemajuan, keterampilan dan keilmuan.

Kewajiban umat islam yang merupakan indikator penting dalam memakmurkan masjid yaitu shalat secara berjamaah. Para jamaah yang dianggap berpengaruh dapat memudahkan pengurus masjid atau remaja masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas-aktivitas yang telah diprogramkan, serta berbagai hal penting yang berkaitan dengan kemakmuran masjid sebagai tempat beribadah kaum muslimin. Sebagai himpunan yang terikat dengan keberadaan masjid, maka peran utamanya remaja masjid yaitu menjalankan aktivitas-aktivitas

¹ Jonsina Judiari, *Psikologi Perkembangan Khusus Untuk Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Malang: UIN Press), 41.

keislaman yang dapat memakmurkan seluruh kalangan masyarakat baik muda maupun tua serta dapat menghidupkan masjid dengan kerukunan dan mencapai taraf kesejahteraan masjid. Mengenai hal tersebut telah tersirat dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah QS. at-Taubah (9:18):

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ

Terjemahnya: *“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT merupakan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”*²

Adapun Hadits tentang memakmurkan masjid

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: *“Barangsiapa membangun masjid karena Allah Ta'ala, Allah akan buatkan yang semisal untuknya di surga”* (HR. Tirmidzi no. 318 dan Ibnu Majah no. 736, shahih).³

Diriwayatkan dalam shahih Muslim, Utsman Radhiyallahu 'anhu telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

² Departemen Agama, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ed. Thoah Husein, Al-Hafiz, and Tim Editor Darus Sunnah, Edisi Tahu (Jatinegara: CV Darus Sunnah, 2007).

³ Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairy An Naisabury, *Tarjamah Sahih Muslim Juz IV*, ed. Ashari and In'am Fadholi, cetakan Pe (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993).

مَنْ بَنَى – (قَالَ بُكَيْرٌ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ) يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ- بَنَى

مَسْجِدًا اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa telah membangun masjid karena Allah Subhanahu wa Ta’ala (Bukair berkata : Saya menyangka beliau berkata dengan mengharap wajah Allah), maka Allah akan membangunkannya rumah di Jannah” (Shahih Muslim 1/378 no. 533 urutan 24 kitab al-Masajid bab 4).⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa memakmurkan masjid atau meramaikan masjid-masjid Allah adalah kewajiban seorang mukmin dan sebagai bukti orang beriman secara utuh. Seharusnya masjid yang merupakan tempat beribadah dan pusat segala kegiatan keagamaan bagi umat Islam dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, agar terlaksananya *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang baik.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah pemain.⁶ pelaku seperti halnya dalam sebuah film atau teater terdapat pemain berperan sebagai tokoh dan bertingkah laku layaknya seseorang yang terdapat dalam alur film tersebut. Pendapat lain mengenai peran yaitu sebuah tingkah laku yang diharapkan oleh setiap individu yang memiliki status kedudukan tertentu dalam masyarakat misalnya, pemimpin atau bahkan bagian dari anggota masyarakat atau dari

⁴ Naisabury.

⁵ Skripsi Suci Rahma Dani, *Peningkatan Peran Sosial Remaja Masjid Khairat Di Jorong Patar, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 1441 H / 2020.

⁶ Peran (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kkbi.web.id/peran.html>.

organisasi masyarakat.⁷ Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran yang penulis maksudkan dalam proposal skripsi ini adalah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi. Sosial yang diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, atau terhadap individu-individu yang melibatkan komunikasi dan menjadikan masyarakat sebagai fokus perhatiannya. Sedangkan menurut beberapa ahli sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nilai-nilai dan norma-norma yang timbul dari masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok dalam masyarakat.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran sosial adalah sesuatu yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok dalam membentuk norma, aturan-aturan serta melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan yang menunjang masyarakat menjadi lebih makmur. agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat dan terkhusus pada generasi mendatang.⁸

Remaja masjid di desa Boneposi terbagi atas 3 yaitu remaja masjid An-nur Boneposi, remaja masjid Jannatul Ma'wah Pebura, dan remaja masjid Al-Muhajirin Salubulo, ketiga remaja masjid ini memiliki perananan di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, anggota remaja masjid memang memiliki banyak anggota namun tidak semua remaja masjid berperan aktif dalam suatu kegiatan baik itu kegiatan keislaman maupun kegiatan sosial. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji dengan melakukan

⁷ Zulmaron, M Noupal, and Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): 41–54, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/1546>.

⁸ Zulmaron, Noupal, and Aliyah.

penelitian yang berjudul *“Peran Sosial Remaja Masjid di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”*.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mengutamakan pada Peran Sosial Remaja Masjid di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran sosial remaja masjid dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial remaja masjid di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana dampak remaja masjid terhadap lingkungan sosial masyarakat di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran sosial remaja masjid di desa boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis terkait manfaat dari kegiatan sosial remaja masjid di desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui dampak remaja masjid terhadap lingkungan sosial masyarakat di desa boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik pada pihak terkait dan yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan dan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Peran Sosial Remaja Masjid.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat sebagai masukan kepada masyarakat dan kalangan remaja agar berperan sosial aktif dalam menjalankan amanah sebagai remaja masjid, dan juga dapat menjadi sumber referensi untuk penyelesaian studi.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar terhindar dari kesamaan pada penulisan terkait, serta untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Suci Rahma Dani (2020) dengan Judul *“Peningkatan Peran Sosial Remaja Masjid Khairat di Jorong Patar, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan organisasi remaja masjid Khairat dalam meningkatkan peran sosial remaja di Jorong Patar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber primer yaitu satu orang pembina remaja masjid Khairat, tiga orang pengurus inti, empat orang ketua-ketua seksi dan lima orang anggota remaja masjid Khairat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota remaja masjid Khairat cukup berperan dalam menjalankan peran sosialnya sebagai anggota remaja masjid yang dapat dilihat dari dua puluh lima jumlah anggota remaja masjid Khairat, yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti ceramah agama dan tadarusan hampir semuanya ikut menghadiri acara tersebut, dan dalam kegiatan sosial hanya sebagian dari jumlah anggota remaja masjid, yang lainnya hanya sesekali dan bahkan ada juga yang tidak mau ikut sama sekali. Sedangkan

dalam kegiatan pendidikan seperti belajar menjadi khatib semua anggota laki-laki remaja masjid Khairat ikut berpartisipasi.⁹

Adapun persamaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi peneliti sebelumnya berada di Jorong Patar dan peneliti yang sekarang berada di desa Boneposi.

2. Aisyah, A. Siti (2017) dengan judul "*Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*". Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Manurung telah melakukan peran dan fungsi berdasarkan dengan jabatannya sebagai pengembang dakwah di Desa Manurung, yaitu meliputi, aktif berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, melakukan kaderisasi untuk anggota, pembinaan generasi muda islam yang bertakwa kepada Allah SWT. Melakukan kegiatan sosial berupa dakwah kemasyarakatan, serta mendukung kegiatan takmir di masjid. Adapun faktor pendukung remaja masjid di Desa Manurung yaitu meliputi, sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, semangat anggota remaja masjid. Sedangkan faktor penghambat remaja masjid di Desa Manurung diantaranya: kesibukan pengurus, menurunnya semangat, pengurus yang kurang aktif, adanya aktivitas yang lain, adanya jarak antara masjid dengan tempat tinggal pengurus.

⁹ Skripsi Suci Rahma Dani, "*Peningkatan Peran Sosial Remaja Masjid Khairat di Jorong Patar, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar*" . jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020.

Implikasi dari penelitian ini adalah dalam menyusun dan membuat struktur kepengurusan masa jabatan remaja masjid agar diharapkan melaksanakan pembagian tugas (*job description*) yang jelas dan terarah, dengan menempatkan posisi pengurus dan anggota sesuai bidangnya masing-masing, sehingga mengurangi terjadinya tumpang tindih tugas dan kewajibannya sehingga kegiatannya dapat dilaksanakan secara baik, sesuai dengan yang diharapkan serta menjalin hubungan yang baik dengan para jamaah masjid dan pengurus masjid agar dapat memudahkan tugas dalam mengemban dakwah.¹⁰

Adapun persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi peneliti sebelumnya berada di Luwu Timur dan peneliti yang sekarang berada di Luwu.

3. Mirawati (2018) dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan*", penelitian yang membahas mengenai bagaimana respons anggota remaja masjid terhadap aktivitas organisasi remaja masjid di Desa Tanjung Kecamatan Curup Selatan, bagaimana respons anggota remaja masjid terhadap tindakan keagamaan remaja di desa Tanjung Kecamatan Curup Selatan, dan apakah ada pengaruh aktivitas himpunan remaja masjid terhadap seluruh tindakan sosial keagamaan remaja di Desa Tanjung Kecamatan Curup Selatan, untuk mengetahui kegiatan organisasi remaja masjid di Desa Tanjung Kecamatan Curup Selatan, untuk mendapatkan deskriptif mengenai perilaku

¹⁰ Aisyah, A. Siti, *Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.

keagamaan remaja di Desa Tanjung Kecamatan Curup Selatan, dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di desa tanjung dalam kecamatan curup selatan.¹¹

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu letak lokasi penelitian serta pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja dan penelitian yang sekarang peneliti lebih mengarah kepada Peran Sosial Remaja Masjid Di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu serta kegiatan-kegiatan sosial remaja masjid.

4. Adi Lukmanto (2021) dengan judul "*Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*". Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian adalah psikologis dan sosiologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada takmir masjid, guru TPA Al-Muhajirin, ketua remaja masjid dan remaja masjid Al-Muhajirin. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid Al-Muhajirin, menyerukan pesan-pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan

¹¹ Skripsi Mirawati, *Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, institut Agama Islam Negeri Curup 2018.

melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian asmaul husna dan yasinan talil setiap hari khamis malam jum'at. Pengajian baca al-qur'an setiap hari setelah maghrib, pengajian ibu-ibu setiap senin sore dan sebagainya. Takmir memberikan prioritas kepada masyarakat, takmir juga memberikan pembinaan peningkatan kualitas pengetahuan keislaman melalui kegiatan ngaji actual, pengajian tafsir al-qur'an dan sebagainya. Hambatan dan solusi dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin, hambatannya adalah peran media sosial, lemahnya peran keluarga, merosotnya pendidikan keagamaan disekolah, pengaruh lingkungan sekitar dan munculnya golongan yang selalu membi'dah bi'dahkan sesuatu. Kemudian solusinya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, membentengi diri dan tidak mudah terhasut terhadap provokator dalam islam, hindarkan anak-anak dari berbagai media sosial, dekatkan anak-anak pada pemahaman agama yang baik, orang tua berperan aktif memberikan pendidikan keagamaan.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di Kabupaten Luwu Timur dan lokasi penelitian yang sekarang berada di Kabupaten Luwu.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti pemain, pelaku, seperti dalam film, ada pemain yang menjadi tokoh atau bertindak seperti yang diceritakan dalam film, dan sebagainya. Sementara itu, beberapa ahli berpendapat bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam masyarakat, seperti B. seorang pemimpin atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi.¹²

Sosial menurut kamus bahasa Indonesia berarti sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, atau sesuatu yang perlu disosialisasikan dan suka memperhatikan masyarakat. Sedangkan menurut beberapa ahli sosial, hal tersebut merupakan hasil dari nilai dan norma yang muncul dalam masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran sosial adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membentuk norma kehidupan dan kegiatan yang lebih sesuai dengan agama dan budaya kehidupan dalam masyarakat.¹³

Teori tindakan sosial Max Weber sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini. Weber sebagai pelopor paradigma mengenai definisi sosial, secara

¹² Zulmaron, M Noupal, and Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): 43, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/1546>.

¹³ Zulmaron, M Noupal, and Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): , 50, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/1546>.

mendasar yang menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan rinci. Sebagaimana yang dikutip oleh Wirawan dalam Weber bahwa hubungan sosial adalah hubungan yang diciptakan manusia dengan tujuan untuk melakukan suatu tindakan. Terdapat lima ciri-ciri pokok sasaran Weber yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif seperti tindakan nyata.
- b. Tindakan realitas yang bersifat membatin
- c. Tindakan berupa pengaruh positif berasal dari keadaan yang secara terus menerus diulang serta dalam bentuk perjanjian secara diam-diam
- d. Tindakan diarahkan terhadap individu atau kumpulan individu
- e. Tindakan yang mengamati perilaku orang lain.

Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak, memberikan makna khusus yang memfokuskan pada tujuan dan harapan individu. Dalam paradigma sosiologi, Weber mengungkapkan tindakan adalah sebuah makna yang khusus atau subjektif terhadap setiap perilaku individu yang terbuka maupun yang tertutup secara subjektif yang memfokuskan pada perilaku sosial. Hal inilah yang diorientasikan pada wujud tindakan dan perilaku individu.

Teori tindakan sosial Weber yang mengarah pada motif dan tujuan individu sebagai pelaku. Teori ini memaknai suatu perilaku individu maupun kelompok sosial serta mempunyai motif untuk bertindak dengan alasan tertentu.

¹⁴ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, ed. Y. Rendy, Edisi Pert (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

Sebagaimana yang diungkapkan Weber mengenai cara ampuh untuk memaknai alasan atau motif seseorang bertindak. Klasifikasi tindakan dapat dibedakan menjadi 4 jenis sebuah tindakan yang didasarkan oleh motif pelaku yang meliputi, tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas nilai.¹⁵

- a. Tindakan tradisional merupakan suatu tindakan yang telah muncul dan sudah mengakar secara turun-menurun. Contoh tindakan: “Saya melakukan hal ini karena saya melakukannya”.
- b. Tindakan afektif merupakan suatu tindakan yang ditentukan oleh situasi dan penyesuaian emosional individu. Tindakan afektif ini didasarkan pada suatu penilaian individu ketika merespons eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain di lingkungan sekitar guna memperoleh suatu kebutuhan. Tipe afektual atau nyata merupakan pemberian penting dalam memaknai macam dan kompleksitas berupa empati individu yang dirasa sulit dipahami, jika merespons suatu reaksi emosional berupa sifat kepedulian, marah, ambisi dan iri dan contoh tindakannya adalah “Apa boleh buat saya lakukan?”
- c. Tindakan rasional instrumental merupakan suatu tindakan yang difokuskan pada taraf pencapaian tujuan secara rasional serta dipertimbangkan oleh faktor yang bersangkutan. Contoh tindakan: “Tindakan ini penting serta paling efisien untuk mencapai suatu tujuan dan melakukannya”.

¹⁵ Wirawan.

- d. Rasionalitas Nilai merupakan suatu tindakan rasional yang bersandarkan pada nilai-nilai untuk motif dan tujuan yang berhubungan dengan nilai yang dijunjung secara personal tanpa mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan keberhasilan atau gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe tindakan ini aktor berkendali lebih dalam memfokuskan pada tujuan akhir dan nilai-nilai yang tujuan itulah yang menjadi satu-satunya harus dicapai. Contoh tindakan: “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.

Seseorang bertindak tidak semata-mata hanya melakukan tetapi juga menempatkan diri dalam situasi dan kondisi berpikir serta makhluk lain yaitu manusia. Weber memandang bahwa tindakan suatu perubahan sosial masyarakat mempunyai korelasi dengan tindakan akan tujuan dan harapan pada diri individu. Bagi Weber tindakan itu selalu pada ideology dan tindakan yang menghasilkan arti yang meliputi dari beberapa ciri:¹⁶

- a. Rangkaian kegagalan perilaku yang berorientasi terhadap masa lalu, dan masa sekarang dengan makna pembelajaran kepada orang lain.
- b. Tindakan yang memberikan arti khusus dalam perilaku sadar dengan penuh keyakinan.
- c. Tindakan yang sepenuhnya telah terjadi mempunyai karakter sosial yang memiliki kandungan arti yang berorientasi pada orang lain atau terhadap suatu kejadian peristiwa yang berulang-ulang.

¹⁶ Vivin Devi Prahesti, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD,” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52, <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.

- d. Tindakan sosial diidentik dengan berbagai macam individu (kelompok) yang perhatiannya focus pada perilaku orang lain dan secara terarah kepada individu lain.¹⁷

Makna sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nilai atau norma yang berasal dalam masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Namun yang diartikan bahwa kata sosial selalu identik dengan hal-hal yang bertentangan dengan tatanan dalam kehidupan masyarakat yang semestinya, seperti wanita tuna susila, kejahatan yang timbul dimasyarakat, konflik antar ras dan agama, perceraian dan sebagainya.

Makna peran dan sosial jika dipadukan akan menjadi pengertian bahwa, peran sosial adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membuat norma dan nilai dalam kehidupan serta beraktivitas yang lebih baik sesuai agama dalam masyarakat. Sehingga hasil dari perilaku tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat secara umum terutama generasi muda.¹⁸

Menurut Amri A.L Mursalat dalam EK Imam Munawir, wadah merupakan tempat kerja sama antara beberapa individu untuk mencapai tujuan dengan cara mengadakan pembagian dan peraturan kerja di dalamnya. Ikatan kerja sama dalam suatu organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien antar anggota. Organisasi kepemudaan berguna untuk menjadikan remaja atau pemuda lebih aktif dalam meningkatkan peran sosial dan keagamaan didalam masyarakat. Peran remaja akan optimal jika dipertemukan dan disatukan dalam sebuah wadah atau

¹⁷ Prahesti.

¹⁸Jurnal Zulmaron, M.Noupal, Sri Aliyah, Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang, *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang 2017*.

organisasi. Organisasi kepemudaan tentu memiliki struktur organisasi agar dapat bekerja sesuai tugas masing-masing anggota.

Memakmurkan dan mensejahterakan masjid merupakan bentuk tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid. memiliki kematangan jasmani, perasaan dan akal yang baik, membuat pemuda-pemudi berpotensi besar dalam melakukannya jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan oleh pemuda. Pemikiran kritis pemuda sangat diharapkan umat muslim. Baik atau buruknya nasib umat kelak akan bergantung pada pemuda.¹⁹

Perilaku individu dalam bermasyarakat tentu berkaitan erat dengan sebuah peran, karena sifat peran yang mengandung makna kewajiban individu yang harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Peran harus dijalankan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Makna peran yang penulis gunakan dalam teori peran menurut Kahn dan kawan-kawan, yaitu sebagai berikut:

Teori peran menitikberatkan pada sifat individu sebagai pelaku sosial yang mencoba memahami perilaku sesuai dengan situasi dan keadaannya dalam masyarakat. Teori peran mencoba menerangkan sebuah interaksi yang terjalin antar individu dalam suatu organisasi atau himpunan yang berfokus pada peran yang dimainkan. Setiap peran adalah sepenggal hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku individu guna menghadapi atau memenuhi peran. Sebuah lingkungan

¹⁹ Amry A L Mursalaat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)*, 2017.

organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu berdasarkan perilaku peran mereka.²⁰

2. Remaja Masjid

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode sturm und drang.

Remaja masjid adalah sebuah organisasi masyarakat yang mengkhususkan pada usia remaja yang beragama islam. Himpunan ini tumbuh dan berkembang atas ideologi dari remaja di lingkungan masjid yang ada di setiap wilayah baik itu desa maupun kota. Remaja masjid memiliki ikatan dan memiliki banyak peran yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka, khususnya mengenai problematika keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi sesama remaja maupun dengan masyarakat.

Salah satu yang sangat diharapkan masyarakat atas keberadaan masjid ialah dengan kehadiran remaja masjid sebagai penerus generasi yang berakhlak mulia. Kehadiran remaja masjid diharapkan mampu memakmurkan dan menghidupkan masjid sebagaimana yang mestinya yang diharapkan masyarakat setempat. Remaja masjid di masyarakat tidak serta merta muncul begitu saja.

²⁰ Catherina Rosally and Yulius Jogi, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor," *Business Accounting Review* 3, no. 2 (2015): 31–40.

tetapi timbul berdasarkan usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan akhirnya berinisiatif membentuk organisasi remaja masjid.

Remaja masjid adalah wadah tempat perkumpulan para remaja muslim yang berperan di masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan baik dengan keadaan masjid. Melalui remaja masjid ini maka masjid akan terawat sebagaimana yang di cita-citakan umat muslim. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang memfokuskan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat muslim, baik rohani maupun jasmani. Selain itu, memakmurkan dan mensejahterakan masjid memiliki makna sebagai salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.²¹

Pada masa sekarang ini banyak dari kalangan masyarakat yang disibukkan dengan berbagai macam hal kehidupan dunia sehingga lupa dan lalai akan tanggung jawab mereka dengan kewajiban-kewajiban yang seharusnya mereka penuhi sebagai bentuk ketakwaan umat muslim. seperti hal melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah di masjid. Problematika tersebut peran remaja masjid sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat menyadari hal tersebut bahwa kewajiban untuk hidup yang kekal di akhirat nantinya lebih utama dibandingkan dengan duniawi.

Dalam mewujudkan kemakmuran masjid, setiap organisasi remaja masjid memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengajak masyarakat. Ada yang

²¹ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didiharyono D., "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 14–21.

melakukan dengan mengadakan pengajian rutin dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya yang tujuannya membuat masyarakat sadar akan hal tersebut. Begitu pula dengan remaja masjid yang berada di Desa Bajiminasi khususnya di Dusun Batu Tompo memiliki cara tersendiri untuk memakmurkan keadaan masjid.

Remaja masjid adalah organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan kemakmuran masjid. Seluruh anggota remaja masjid diharapkan aktif dalam menghadirkan diri di masjid dengan melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah dengan umat muslim lainnya. Melaksanakan kewajiban tersebut mewujudkan salah satu indikator utama dalam memakmurkan masjid. Sering berjumpa dengan masyarakat luas di masjid dan tokoh-tokoh yang penting dalam mensejahterakan masjid, remaja masjid dapat memperoleh ilmu dan informasi yang layak diperoleh.²² Hal ini berguna bagi pengurus melakukan kordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan yang diperoleh dari pemikiran-pemikiran yang berpengaruh dalam masyarakat. Dalam mengajak anggota remaja masjid lainnya untuk memakmurkan masjid tentu di perlukan kesabaran, misalnya:

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang di masjid
- b) menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diiringi acara sholat berjama'ah.
- d) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.

²² Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 43–52, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.

e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

Remaja masjid adalah wadah dakwah islam yang melibatkan remaja muslim dalam pelaksanaannya untuk kebaikan masjid. Himpunan remaja ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas di masyarakat, yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Aktifitas dakwah *bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh remaja masjid ini. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi kegiatan tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh seluruh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain sebagainya. Hal tersebut semuanya adalah bentuk contoh dari aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan dapat pula bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

B. Dampak remaja masjid terhadap lingkungan sosial masyarakat

Remaja Masjid merupakan salah satu ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah di kalangan remaja dalam masyarakat. Peranan penting remaja Masjid bagi pembinaan remaja utamanya adalah dalam hal mensosialisasikan nilai-nilai islam kepada remaja sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Banyak kegiatan remaja masjid yang sebenarnya dapat digemari dan diminati oleh para remaja, hanya saja aktivitas tersebut harus dapat dikemas secara baik dan menarik sesuai dengan minat remaja masjid. Dakwah yang remaja

dilaksanakan dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman remaja masjid. materi yang mudah dipahami dan menyentuh kehidupan, dengan berbagai macam metode dan media yang menarik agar dakwah yang disampaikan secara aktual, faktual dan kontekstual.²³

Mengingat bahwa remaja merupakan fase optimal potensi fisik dan intelektual, maka melalui berbagai kegiatan remaja Masjid hendaknya dapat menjadi organisasi untuk memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, kegiatan remaja masjid dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang fisik serta intelektual mereka, seperti aktivitas seni, olahraga atau bakti sosial dan lain sebagainya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid, banyak peran yang dapat ditampilkan, antara lain sebagai berikut:

a. Mengembangkan anggota remaja masjid dan lingkungan ke arah kehidupan yang islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, dan berbangsa. Remaja masjid menjadi arena beradaptasi dan pintu masuk untuk membangun relasi atau hubungan dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara yang islami.

b. Mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran bagi remaja untuk membantu kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat, bahkan menciptakan karya-karya keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu merangsang dan mengerakkan remaja masjid untuk melakukan usaha perbaikan

²³ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru" 1, no. 1 (2019): 57–73.

lingkungan dan meningkatkan taraf kualitas hidup umat, misalnya melalui berbagai program pelayanan masyarakat, bakti sosial, dan lain sebagainya.²⁴

Adapun fungsi remaja masjid yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai macam aktivitas keagamaan dan sosial secara kreatif dan unik yang dapat menjadikan kegiatan tersebut bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

b. Sebagai wadah komunikasi, interaksi dan himpunan harapan umat muslim, serta sebagai tempat pencetak remaja-remaja yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

c. Sebagai fasilitator bagi pelaksanaan berbagai program yang bermanfaat bagi umat muslim. Mengharapkan remaja masjid sebagai sentral aktivitas-aktivitas islami dimasa sekarang dan terus berkembang pada masa yang akan datang sehingga menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Mengenai hal tersebut tentunya akan semakin meningkatkan juga peran dan fungsi masjid sebagai instrument penting dalam perjuangan memberdayakan dan membina umat islam terkhusus pada remaja-remaja. Selain itu, tentunya remaja masjid bisa menjadi wadah yang memiliki berbagai kegiatan remaja yang dapat menjadi kontribusi dakwah Islamiyah ke depannya. Dengan demikian, remaja masjid merupakan tempat yang sangat penting bagi pembinaan remaja dan bagi umat islam, sehingga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar remaja

²⁴ Dinda Risky Fauza, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*, 2020.

masjid dapat berkembang melalui partisipasi dalam dakwah islamiyah dan pembinaan seluruh umat.²⁵

C. Kerangka Fikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual terkait suatu teori berkaitan dengan masalah dan focus dalam penelitian. Peneliti menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci dalam bentuk kerangka pikir. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara lebih kritis korelasi antara variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

²⁵ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang merupakan sebuah penelitian yang mempelajari kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologis yang maknai sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan menghubungkan sosiologi untuk menganalisis objek penelitian yang jelas, berfenomena, dan nyata dalam kehidupan sosial masyarakat, sifat dan corak masyarakat yang terbuka bahkan tertutup, pola interaksi yang terjadi, keadaan tingkat sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan peradaban masyarakat yang terjadi didalamnya.²⁶

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sosial remaja masjid di desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena, berdasarkan data yang dikumpulkan berupa uraian ungkapan, gambar, dan lain sebagainya. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan, foto dan dokumen pendukung lainnya.

²⁶Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 16

²⁷ Salim, dan Sahrum, *Mitologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 41

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran sosial remaja masjid di desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, dengan alasan di lokasi ini belum pernah di teliti mengenai peran sosial remaja masjid.

C. Defenisi Istilah

Skripsi suatu hal sering terjadi kesalahpahaman di antara pembaca karena kurangnya memahami topic atau tema permasalahan yang ada dalam judul skripsi. Mengenai hal tersebut, peneliti akan memberikan deskriptif atau arti dari setiap kata dari judul skripsi sebagai berikut :

1. Peran sosial adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membentuk norma kehidupan dan kegiatan yang lebih sesuai dengan agama dan budaya kehidupan dalam masyarakat. Sehingga hasil perbuatan mereka muffat bagi sesama terutama generasi muda.
2. Dalam suatu lingkungan dalam masyarakat tentu memiliki problematika yang muncul dan akhirnya muncul peran atau kehadiran remaja masjid yang tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab remaja masjid untuk membantu memberikan solusi akan permasalahan dalam keadaan masyarakat. Selain itu berbagai program kegiatan remaja masjid perlu mendapat bantuan dan dukungan secara moral dan moril dari masyarakat agar dapat diselenggarakan dengan lancar dan kondusif sehingga memberikan manfaat yang baik bagi seluruh masyarakat.

D. Desain Penelitian

Menurut Arikunto, desain penelitian diibaratkan sebuah peta jalan bagi peneliti yang akan menuntun serta menentukan orientasi keberlangsungan proses penelitian secara benar dan tepat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, tanpa desain yang benar peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah atau orientasi yang jelas dalam penelitian.²⁸

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini didesain untuk memperoleh data mengenai peran sosial remaja masjid di desa boneposi. Peneliti melakukan penelitian dengan terlebih dahulu ke desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data struktur pengurus remaja masjid dan data-data kegiatan sosial remaja masjid di desa Boneposi. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap keadaan di desa, kemudian melakukan wawancara kepada warga, beserta pengurus remaja masjid yang terkait dengan fokus penelitian untuk memperoleh data mengenai peran sosial remaja masjid. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi selama penelitian. Setelah data hasil wawancara terkumpul, peneliti memaparkan hasil penelitian, serta membahas mengenai pandangan islam tentang peran sosial remaja masjid di desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

²⁸ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung peneliti melalui wawancara dan observasi dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kali. Data primer juga biasa disebut data asli atau data baru, contohnya hasil wawancara, data observasi dan sebagainya. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu data observasi, remaja masjid, pengurus masjid dan tokoh masyarakat di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diluar kata-kata dan tindakan yani sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga peneliti mengambil dan mengumpulkan data.²⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen remaja masjid dan struktur organisasi remaja masjid,

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman yang penting dalam penelitian yaitu berupa pedoman wawancara tertulis, observasi, seperti daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan. Instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah untuk teknik

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 456.

pengumpulan data observasi menggunakan instrument lembar observasi, teknik pengumpulan data wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara yang berisi pertanyaan lazim yang memerlukan jawaban panjang, dan untuk teknik pengumpulan data dokumentasi menggunakan instrument berupa kamera, perekam, dan alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Memperoleh data tentunya harus memiliki teknik yang baik dalam mengumpulkannya agar sesuai dengan pemenuhan standar data yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan langsung dari lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari aktifitas objek yang di teliti. Observasi kali ini dilakukan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke desa

³⁰ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Mataram. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120

Boneposi untuk memperoleh data mengenai peran sosial remaja masjid di desa Boneposi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil berhadapan dan bertatap muka langsung dengan narasumber yang akan diwawancarai. Wawancara biasa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai focus penelitian serta mengaji secara mendalam suatu fenomena terkait seubjek penelitian. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden yang berpatokan kepada daftar pertanyaan yang tersusun, sedangkan responden menjawab secara bebas.³¹

Penelitian ini menggunakan wawancara secara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih luas cakupannya bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan serentetan pertanyaan penting mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini digunakan untuk mengambil data tentang remaja masjid dan peran sosial di desa boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

³¹ Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4, no. 1 (n.d.).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran, atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dukomen yang ada dilokasi penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dan fungsinya sebagai bahan pendukung dan pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran sosial remaja masjid di desa boneposi, baik itu struktur, foto, atau data pendukung lainnya seperti data statistik di kantor desa.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).³²

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007), 270

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji Transferabilitas

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

3. Uji Defendabilitas

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji Confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability.³³

³³ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," 2010, 21–22.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, dan hasil observasi serta dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data tersebut kedalam kategori-kategori, kemudian menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa data, menyusun kedalam pola, serta memilah data mana yang penting dan yang akan dipelajari selanjutnya, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.³⁴ Data yang telah diperoleh dan dirangkum melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif sesuai dengan jenis penelitian, analisis data dengan menggunakan cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk analisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan empat langkah yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung dari sumber informasi.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 482.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir temperamental yang memerlukan perhatian yang focus dan kecerdasan yang dimiliki serta pemahaman akan pengetahuan serta wawasan yang tinggi. Bagi peneliti pemula, jika melakukan reduksi data agar kiranya mengkonfirmasi pada pihak terkait yang dapat memberikan penjelasan mengenai hal tersebut. Mereduksi data artinya telah memasuki tahap merangkum, memilah hal-hal yang dianggap pokok, fokus pada hal-hal yang penting, serta mengurangi atau membuang data yang tidak diperlukan yang kemudian menyesuaikan data sesuai dengan pola dan fokusnya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami karena kejelasan dalam memilah data yang tepat.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan tahap reduksi data maka langkah peneliti selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data yang akan peneliti lakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data yang dilakukan peneliti, maka akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang telah terjadi di lapangan, dan mengerjakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari reduksi data. Jadi dalam melakukan penyajian data dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan *chari*.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah disajikan sebelumnya. Kesimpulan awal yang

dikemukakan peneliti yang masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data dan seterusnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang disajikan atau diuraikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid atau benar dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti adalah kesimpulan yang sifatnya kredibel. Kesimpulan dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat uraian merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan peneliti dapat berupa deskripsi data atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan interaktif dan bahkan berupa hipotesis atau korelasi teori.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Remaja Masjid Desa Boneposi

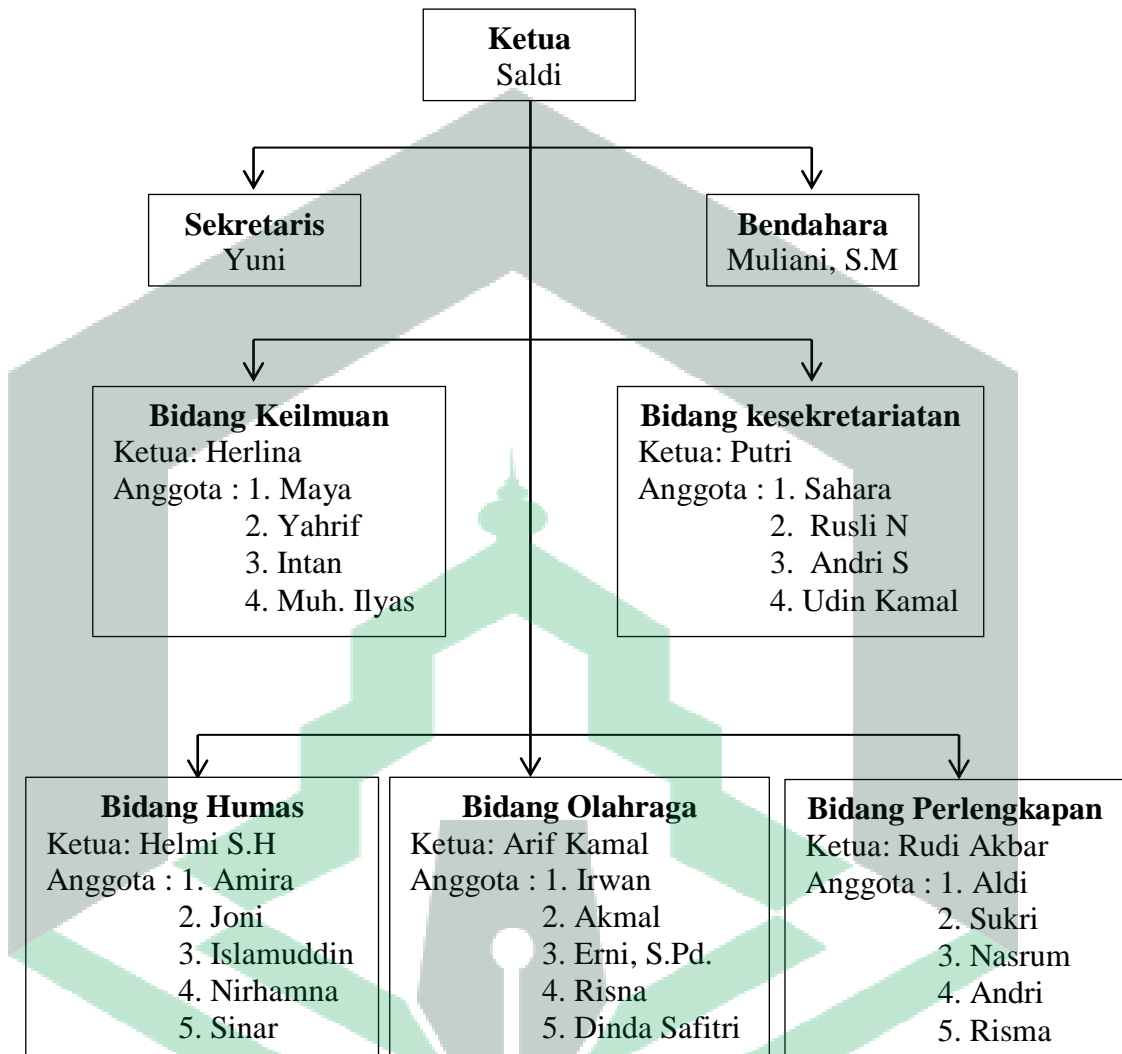
Masjid di Boneposi pertama kali dibangun didusun Boneposi pada tahun 1703 jauh sebelum Belanda masuk. Masjid tersebut adalah masjid yang paling pertama dibangun di Kecamatan Bastem. Masjid tersebut dulunya disebut sebagai *langgara*' atau yang sekarang biasa kita kenal dengan sebagai musholla. Sejak berdirinya masjid di Desa Boneposi, pada saat itu pula dibentuklah Pegawai Sara' setelah itu dibentuk pula remaja masjid. Pada waktu itu belum disebut sebagai Remaja Masjid, tetapi bagian dari pengurus masjid atau pemuda masjid.

Dulunya pengurus masjid dan pemuda masjid di Desa Boneposi merupakan satu kesatuan yang utuh, hanya saja pada tahun 1973 Ustadz Tanduk langi' mulai menggalas pertandingan antar remaja dalam hal lomba adzan, bacaan sholat, tilawah dan hapalan juz 'amma. Pada saat itulah mulai dibentuk yang namanya ketua remaja masjid pada tahun 1973. Ketua pertama remaja masjid yaitu Bapak Nasir yang pada saat itu berusia 22 tahun. Kemudian pada tahun 1995 dibangun masjid kedua di Dusun Pebura, yang diketuai oleh Bapak Umar Pabeangi dan pada tahun 2003 dibangun pula masjid di Dusun Salubulo.³⁵ Remaja masjid pada saat itu terbentuk hanya secara berperan belum terbentuk sebagai organisasi.

³⁵ Muh. Nasir, Imam Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2022.

2. Struktur Organisasi Remaja Masjid Desa Boneposi

a. Remaja Masjid Al-Muhajirin



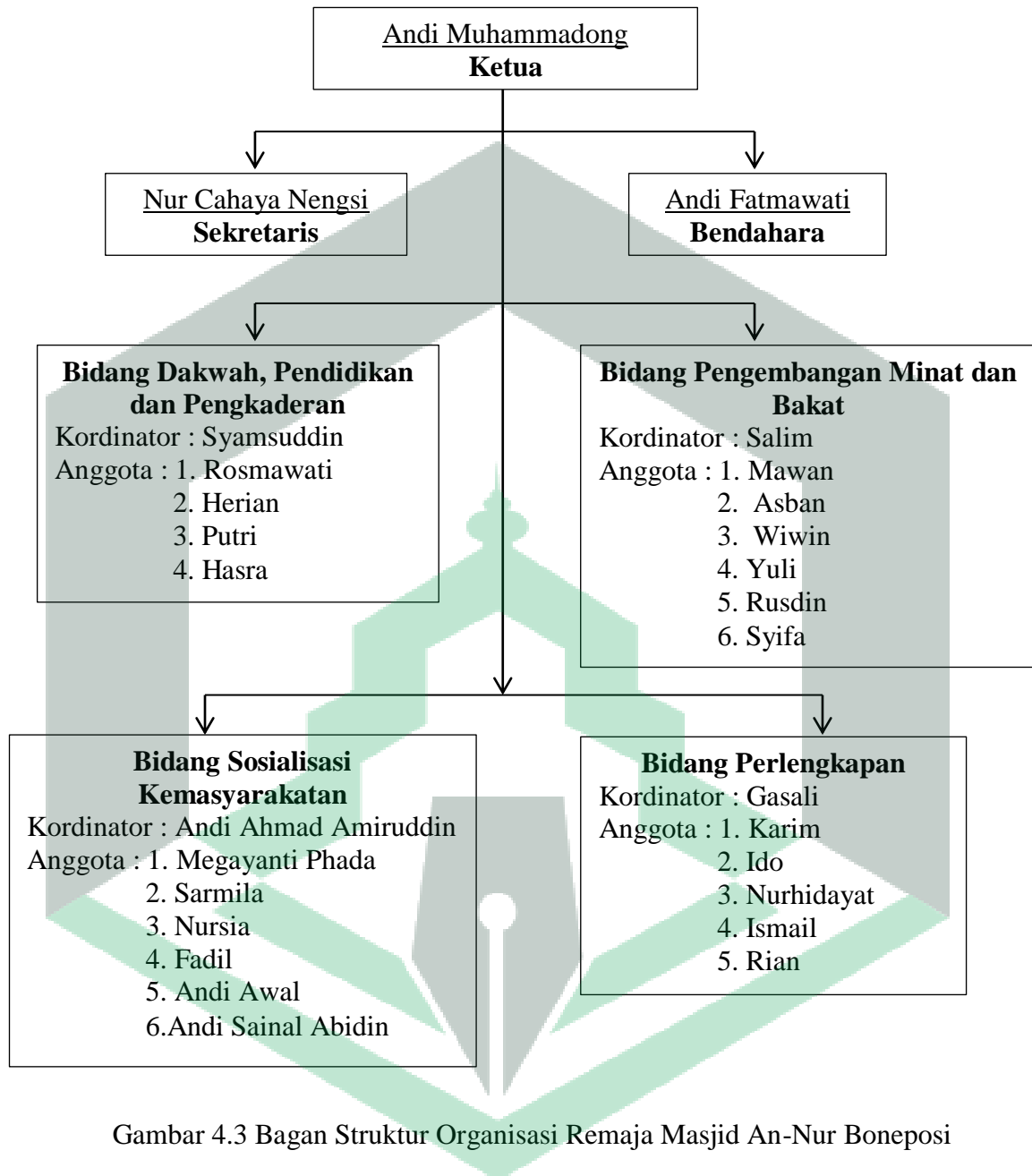
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin

b. Remaja Masjid Jannatul Ma'wa Pebura'



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Remaja Masjid Jannatul Ma'wa Pebura'

c. Remaja Masjid An-Nur



Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi Remaja Masjid An-Nur Boneposi

3. Profil Informan

Dalam penelitian informan berjumlah 9 orang. Berikut ini profil informan penelitian:

Tabel 4.1 Profil Informan Penelitian

No	Nama Informan	Identitas Informan
1.	Muh Hamka S.Pd	Alamat : Dusun Bungalo, Desa Boneposi Umur : 48 Tahun Pekerjaan : Kepala Desa Agama : Islam
2.	Muhadis	Alamat : Dusun Boneposi, Desa Boneposi Umur : 43 Tahun Pekerjaan : Imam Masjid An-Nur Agama : Islam
3.	Muh. Akbar S.Pt	Alamat : Dusun Pebura, Desa Boneposi Umur : 27 Tahun Pekerjaan : Ketua Remaja Masjid Jannatul Ma'wah Agama : Islam
4.	Muhammadong	Alamat : Dusun Bungalo, Desa Boneposi Umur : 30 Tahun Pekerjaan : Ketua Remaja Masjid An-Nur Agama : Islam
5.	Nuspin A.H	Alamat : Dusun Pebura, Desa Boneposi Umur : 47 Tahun Pekerjaan : Pengurus Masjid Jannatul Ma'wah Agama : Islam
6.	Saldi	Alamat : Dusun Salu Bulo, Desa Boneposi Umur : 23 Tahun Pekerjaan : Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin Agama : Islam
7.	Muh. Nasir	Alamat : Dusun Salu Bulo, Desa Boneposi Umur : 70 Tahun Pekerjaan : Imam Desa Boneposi Agama : Islam
8.	Drs. Umar Pabiangi	Alamat : Dusun Bunga Didi, Desa Boneposi Umur : 54 Tahun Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Boneposi Agama : Islam

Alamat : Dusun Bunga Didi, Desa
Boneposi
Umur : 23 Tahun
pekerjaan : Pengurus Remaja Masjid
Agama : Islam

9. Insanul Kamil

4. Visi Misis Remaja majid desa boneposi

Adapun visi misi dari remaja masjid Desa Boneposi yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas yang tinggi, berahklak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja Boneposi yang bernilai positif.
- 3) Membina silaturahmi antar pengurus dan masyarakat sekitar.
- 4) Kaderisasi terencana dengan tujuan kelanjutan organisasi.

B. Analisis Data

1. Peran Sosial Remaja Masjid Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Desa Boneposi

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa peran sosial remaja masjid dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan terbagi atas dua yaitu:

a. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

1. Pembinaan anak TPA

Remaja masjid juga memiliki peran dalam pembinaan anak TPA desa Boneposi. Melalui remaja masjid, mereka dapat membantu dan memotivasi anak-anak serta menanamkan nilai-nilai islam sehingga dapat membentengi generasi islam dalam setiap kegiatannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nuspin selaku guru TPA saat dilakukan wawancara:

“Remaja masjid sangat membantu dalam mengajar dan membina anak TPA. Terutama pada saat salah satu guru tidak bisa hadir, maka sepenuhnya dipercayakan kepada remaja masjid.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid memiliki peran penting dalam pengajaran TPA, selain melakukan dakwah remaja masjid juga dapat menjadi guru bagi anak TPA. Dengan adanya remaja masjid yang turun dalam menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam meningkatkan pembinaan keagamaan anak TPA melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat islami.

2. Maulid nabi Muhammad SAW

Salah satu peran remaja masjid ialah setiap tahun mengadakan kegiatan maulid nabi Muhammad SAW bersama dengan masyarakat desa boneposi ini salah satu peran yang turun temurun hingga saat ini, kegiatan maulid setiap tahun dirayakan oleh ummat muslim sehingga itu salah satu tradisi atau kebiasaan yang di adakan oleh masyarakat sehingga itu salah perilaku tradisional.

³⁶ Nuspin A.H, Guru TPA Desa Boneposi, Wawancara pada Tanggal 01 April 2022

Adapun hasil wawancara dari bapak Nuspin selaku pengurus masjid sebagai berikut:

“kegiatan tahunan yang di lakukan oleh remaja masjid dan masyarakat itu salah satunya ialah mengadakan maulid nabi yang dimana di seluruh penjuru ummat muslim mengadakan kegiatan tersebut dan juga sebagai salah satu motivasi bagi remaja untuk lebih mendalami dan lebih taat untuk melaksanakan perintah-Nya. Salah satu contohnya ialah melaksanakan sholat, mengaji dan memperdalam ilmu agama.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid memiliki peranan penting dalam mengadakan kegiatan maulid nabi, memotivasi masyarakat.

3. Kegiatan festival keislaman

Adapun rancangan tiap tahunan oleh pengurus remaja masjid ialah kegiatan festival keislaman agar lebih mengembangkan nilai-nilai keislaman baik itu dari anak-anak hingga dewasa yang biasa menyalurkan bakat dalam kegiatan festival yang dilakukan oleh remaja masjid di desa Boneposi.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Muhadis selaku imam masjid An-Nur desa Boneposi. Berikut ini penjelasannya:

“Semua masjid ini ada remaja masjidnya yang berperan sehingga setiap hari-hari besar islam maupun bulan suci ramadhan masjidnya selalu ramai utamanya di masjid Jannatul Ma’wa Pebura karena setiap tahunnya ada kegiatan remaja masjidnya di sana yaitu mengadakan perlombaan anak sholeh atau biasa juga disebut pekan tilawah til qur’an biasanya itu berlangsung selama satu minggu dan yang berperan disitu anak-anak remaja masjid.”³⁸

³⁷ Nuspin A.H, Pengurus Masjid Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 01 April 2022.

³⁸ Muhadis, Imam Masjid An-Nur Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.

4. Kegiatan pengajian

Remaja masjid adalah remaja yg menghimpun di organisasi keislaman yang berarti salah satu kewajiban yang di lakukan ialah melakukan kegiatan pengajian di tiap malam jum'at serta mengajak masyarakat untuk ikut pengajian bersama remaja masjid.

Hal tersebut disampaikan oleh Muhammadong selaku salah satu ketua remaja masjid di desa boneposi:

“Adanya remaja masjid memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Boneposi. Masyarakat yang sebelumnya tidak pernah pengajian di masjid, yang malam jumatnya diisi dengan berbagai kegiatan yang mungkin tidak bermanfaat kini mengisi waktu malam jumatnya dengan menghadiri pengajian. Pengajian malam jumat merupakan kegiatan yang kami rancang sebagai pengurus masjid , yang sampai sekarang menjadi rutinitas malam jumat di desa ini.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid memiliki dampak positif bagi masyarakat desa Boneposi dalam kegiatan pengajian.

5. Berdakwah

Remaja masjid di desa Boneposi selalu melakukan komunikasi terhadap masyarakat dan mengajak masyarakat untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah di masjid dan mengikuti pengajian-pengajian di masjid di setiap malam jum'at serta kegiatan pengajian bersama dengan majelis taklim yang biasa diadakan oleh remaja masjid dengan majelis taklim. Adapun hasil

³⁹ Muhammadong, Ketua Remaja Masjid An-Nur Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 04 April 2022.

wawancara dari Saldi salah satu ketua remaja masjid di desa boneposi. Berikut ini penjelasannya:

“peran remaja masjid itu sangat dibutuhkan di masyarakat yang dimana remaja masjid mencoba melakukan perubahan-perubahan dengan cara mendatangi rumah warga yang dimana remaja masjid berupaya agar masyarakat aktif dalam menjalankan sholat berjama’ah di masjid dan juga mengikuti kegiatan pengajian yang di lakukan remaja masjid bersama dengan pengurus masjid, itu adaalah salah satu sosialisasi yang di lakukan oleh remaja masjid”.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran remaja masjid sangat dibutuhkan dalam membawa perubahan kepada masyarakat lewat dakwah.

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - 1. Gotong royong

Remaja masjid dan masyarakat tidak lepas dari kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat hingga saat ini, kegiatan gotong royong tidak lepas dari tindakan tradisional yang dimana remaja masjid sering melakukan gotong royong bersama masyarakat . ini bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan bapak Umar Pabiangi selaku salah satu tokoh masyarakat desa Boneposi.

“salah satu kegiatan yang sering dilakukan remaja masjid ialah gotong royong dan setiap hari jum’at remaja masjid melakukan pembersihan di lingkungan masjid dan juga di lingkungan masyarakat serta di hari lain ketika terjadi longsor maka remaja masjid dan masyarakat turun langsung

⁴⁰ Saldi, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 28 Maret 2022.

untuk membersihkan longsor yang biasa menghambat jalan untuk di lewati agar aktivitas masyarakat”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja masjid sangat membantu dalam kegiatan gotong royong.

2. Kegiatan olahraga

Adapun kegiatan-kegiatan remaja masjid tidak lepas dari kegiatan olahraga, sehingga remaja masjid sering mengadakan kegiatan keolahragaan bersama dengan masyarakat. Dan setiap tahunnya remaja masjid juga mengadakan lomba olahraga seperti badminton, takrow, volly, gasing hingga sepakbola yang sering diikuti oleh masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Akbar salah satu ketua remaja masjid di desa Boneposi. Berikut ini penjelasannya:

“remaja masjid selalu mengadakan kegiatan olahraga dan pelatihan-pelatihan sebelum diadakan pelombaan di masyarakat salah satu kegiatan olahraga yang sering diadakan ialah salah satunya ma’gasing. Ma’gasing sering diadakan ketika masyarakat selesai panen padi, jadi kegiatan ma’gasing itu sangat antusias di lakukan dari berbagai golongan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang ikut serta dan meramaikan kegiatan tersebut”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mengadakan kegiatan olahraga di halaman masjid orang-orang nantinya sudah bisa ikut bisa shalat berjamaah dimasjid. Sehingga kegiatan tersebut juga termasuk kedalam memakmurkan masjid.

⁴¹ Umar Pabiangi, Tokoh Masyarakat Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2022.

⁴² Muhammad Akbar, Ketua Remaja Masjid Jannatul Ma’wah Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 01 April 2022.

3. Solidaritas sosial

1) Berpartisipasi dalam acara pernikahan

Salah satu kegiatan yang sangat nampak di masyarakat ketika masyarakat mengadakan suatu acara seperti pernikahan, remaja masjid ikut serta dalam membantu dan salah satu contoh yang dilakukan remaja masjid ialah membagikan undangan ke rumah-rumah, serta remaja masjid selalu siap untuk membantu masyarakat hingga selesainya acara tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hamka selaku Kepala Desa Boneposi saat penulis melakukan wawancara.

“supaya remaja tidak salah dalam berbuat maka tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama selalu melibatkan anak remaja dalam segala aktivitas dilingkungan desa boneposi misalnya dalam pesta perkawinan yang berperan banyak itu adalah anak remaja seperti mengedarkan undangan, menyusun undangan, membuat dekorasi, membuat susunan acara itu di desa boneposi selama ini, selalu anak remaja masjid yang di pake dan disitu peran remaja masjid bukan cuma dalam pesta perkawinan tapi dalam segala pesta selalu melibatkan remaja masjid karena pertama yaitu masih kuat, remaja ingin tau, remaja ingin menampakkan dirinya maka kita sebagai orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat selalu melibatkan anak remaja”.⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja masjid memiliki peranan dalam kegiatan sosial dimasyarakat seperti acara pernikahan. Remaja masjid juga berperan dalam menyebar undangan, menyusun undangan dan lain-lain sebagainya.

2) Pesta panen

Masyarakat di desa Boneposi memiliki tradisi pertanian yang sangat kental. Salah satu tradisi yang terkenal yaitu pesta panen, disini remaja juga ikut

⁴³ Hamka, Kepala Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 28 Maret 2022.

dalam meramaikan kegiatan pesta yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Umar Pabiangi dalam wawancaranya:

‘remaja masjid juga selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pesta panen yang dilakukan setiap musim panen. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar hasil panen dapat melimpah ruah’.⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hamka selaku kepala desa Boneposi saat penulis melakukan wawancara.

“supaya remaja tidak salah dalam berbuat maka tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama selalu melibatkan anak remaja dalam segala aktivitas dilingkungan desa boneposi misalnya dalam pesta perkawinan yang berperan banyak itu adalah anak remaja seperti mengedarkan undangan, menyusun undangan, membuat dekorasi, membuat susunan acara itu di desa boneposi selama ini, selalu anak remaja masjid yang di pake dan disitu peran remaja masjid bukan cuma dalam pesta perkawinan tapi dalam segala pesta selalu melibatkan remaja masjid karena pertama yaitu masih kuat, remaja ingin tau, remaja ingin menampakkan dirinya maka kita sebagai orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat selalu melibatkan anak remaja”.⁴⁵

Salah satu kegiatan yang sangat nampak di masyarakat ketika masyarakat mengadakan suatu acara seperti pernikahan, remaja masjid ikut serta dalam membantu dan salah satu contoh yang dilakukan remaja masjid ialah membagikan undangan ke rumah-rumah, serta remaja masjid selalu siap untuk membantu masyarakat hingga selesainya acara tersebut.

⁴⁴ Umar Pabiangi, Tokoh Masyarakat Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2022

⁴⁵ Hamka, Kepala Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 28 Maret 2022.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial remaja masjid di Desa Boneposi.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan remaja masjid menurut observasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber dana

Sumber dana merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi remaja masjid dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan di masyarakat. Lancarnya sebuah kegiatan tidak terlepas dari dana yang memadai disamping usaha dan doa. Di desa boneposi, lancarnya kegiatan remaja masjid dikarenakan tersedianya anggaran untuk segala jenis kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Hamka S.Pd. selaku kepala desa boneposi.

“jalannya kegiatan remaja masjid disini tidak lepas dari tersedianya anggaran untuk berkegiatan. Selaku pemerintah, kami selalu mendukung kegiatan remaja masjid dalam bentuk penyediaan anggaran terhadap segala kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini kami lakukan dalam upaya membangun generasi yang bermental islami. Itu kami lakukan tidak lain untuk menghindarkan masyarakat khususnya remaja dari tindakan-tindakan yang yang tidak dibenarkan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber dana merupakan salah satu factor pendukung dalam terlaksananya kegiatan remaja masjid.

⁴⁶ Hamka, Kepala Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 28 Maret 2022.

2. Sarana dan prasarana

Program kegiatan yang ada di remaja masjid akan terlaksana dengan dengan baik jika sarana dan prasarana lengkap sehingga bisa memudahkan remaja masjid dalam menjalankan aktivitas serta kegiatan-kegiatan dalam pembinaan remaja dan melakukan pelatihan-pelatihan dakwah, dengan adanya prasarana yang memadai remaja masjid bisa mengadakan rancangan-rancangan kegiatan yang akan diadakan kedepannya. Memadainya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan remaja masjid di desa Boneposi. Hal itu disampaikan oleh Muhammad Akbar selaku salah satu ketua remaja masjid di desa boneposi.

“Lancarnya kegiatan yang kami lakukan tidak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Sejauh ini, dari banyaknya kegiatan sudah terlaksana kami tidak pernah terkendala dalam hal sarana dan prasaran. Ketersediaan sarana dan prasarana ini tidak lepas dari perancangan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan. Dalam artian kami merancang kegiatan yang tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang belum ada.”⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam terlaksananya kegiatan yang dilakukan remaja masjid.

3. Adanya dukungan masyarakat dan pemerintah desa

Hal tersebut sejalan dengan pendapat bapak Nuspin selaku pengurus masjid.

“Faktor pendukung ialah selalu di dukung oleh masyarakat, orang tua, tokoh agama dan pemerintah desa karena remaja masjid ketika melakukan sesuatu pasti diarahkan dan selalu di bimbing para tokoh-tokoh yang saya sebutkan tadi agar remaja masjid tidak lalai dari tugas yang di berikan dan

⁴⁷ Muhammad Akbar, Ketua Remaja Masjid Jannatul Ma'wah Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 01 April 2022.

begitupun dengan remaja masjid selalu meminta saran apa yang mesti di kerjakan”.⁴⁸

Di dukung pendapat Saldi ketua remaja masjid

“Faktor pendukung yaitu selalu di dukung oleh tokoh agama, masyarakat dan pemerintah desa dan selalu di suport oleh orang tua kami agar kami selalu belajar tentang sebuah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada kami sebagai pengurus remaja masjid”.⁴⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa demi terlaksananya kegiatan remaja masjid harus ada dukungan dari berbagai pihak baik itu tokoh agama, masyarakat dan pemerintah desa.

b. Faktor Penghambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap kegiatan terdapat hal-hal yang menjadi faktor terhambatnya sebuah kegiatan, tidak terkecuali kegiatan-kegiatan remaja masjid. Salah satu dari faktor penghambat remaja masjid yang ada di desa boneposi adalah karakter remaja dan media sosial. Diantara kedua faktor tersebut, yakni kareakter remaja dan media sosial dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakter remaja

Karakter yang ada pada masa remaja disebut juga sebagai peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja yang penuh gejolak, pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat, pada masa ini, remaja mengalami ketidak stabilan perasaan dan emosinya. Remaja sesekali sangat bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu. Dimama kita merasakan ketidak tentuan perasaan

⁴⁸ Nuspin A.H, Pengurus Masjid Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 01 April 2022.

⁴⁹ Saldi, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 28 Maret 2022.

kita, karena adanya pengaruh baik dari lain yang menjadi penghambat adalah karakter para remaja yang masih labil.

Sebagaimana hasil dari wawancara dari Insanul Kamil yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Remaja masjid itu sangat butuh pembinaan yang dimana remaja masjid di kategorikan dari anak-anak yang beranjak ke dewasa jadi masih bisa dikatakan bahwa emosi-nya itu terkadang tidak stabil dan cenderung terhadap kejenuhan sehingga perlu bimbingan agar tidak mudah jenuh dan tetap bisa menstabilkan emosinya sehingga remaja masjid selalu di bina dengan takmir masjid (pengurus masjid).”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja masjid harus menjadi wadah dalam pemersatu serta harus dapat membentengi dan mencegah agar generasi muda tidak terlibat perilaku negative atau kenakalan remaja.

2. Media sosial

Faktor lainnya adalah pengaruh media sosial. Media sosial sudah menjadi candu bagi masyarakat, khususnya kalangan remaja. Dampak negatif dari media sosial ini misalnya, remaja sulit bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini di sebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif dalam media sosial, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Umar Pabiangi selaku Tokoh Masyarakat.

“Ciri-ciri hambatan sekarang dengan adanya jaringan internet (wifi) dan handponhe (HP) sehingga cenderungnya kesitu itu juga yang membuat

⁵⁰ Insanul Kamil, Pengurus Masjid, Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

anak-anak sekarang pergaulannya sudah tidak akrab seperti dulu, kalau dulu anak-anak masih berkumpul main namun sekarang kebanyakan di kamar main handphone, jadi kita berharap kepada anak remaja yang ada sekarang itu memberikan contoh yang baik kepada adek-adeknya”.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial juga menjadi factor penghambat serta memberikan dampak negative terhadap remaja desa Boneposi yang tidak menggunakan media sosial dengan baik.

3. Dampak Remaja Masjid Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Di Desa Boneposi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa dampak yang ditimbulkan remaja masjid di lingkungan masyarakat baik sekali karena setiap ada kebutuhan-kebutuhan masyarakat selalu dibantu oleh remaja-remaja dan pemuda. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya Kegiatan pengajian

Terbentuknya remaja masjid di desa boneposi memberikan dampak positif bagi masyarakat desa boneposi. Salah satu dari dampak positif tersebut ialah terlaksananya kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap malam jumat di masjid-masjid di Desa Boneposi secara bergilir. Kegiatan pengajian sebagai salah satu kegiatan bersifat keagamaan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah, muamalah akhlak dan masalah-masalah remaja. Hal tersebut disampaikan oleh Muhammadong selaku salah satu ketua remaja masjid di desa boneposi.

“Adanya remaja masjid memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Boneposi. Masyarakat yang sebelumnya tidak pernah pengajian di masjid,

⁵¹ Umar Pabiangi, Tokoh Masyarakat Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2022.

yang malam jumatnya diisi dengan berbagai kegiatan yang mungkin tidak bermanfaat kini mengisi waktu malam jumatnya dengan menghadiri pengajian. Pengajian malam jumat merupakan kegiatan yang kami rancang sebagai pengurus masjid , yang sampai sekarang menjadi rutinitas malam jumat di desa ini.”⁵²

2. Tersedianya Sarana penyaluran bakat

Kurangnya sarana untuk menyalurkan bakat adalah salah satu penghambat kemajuan seseorang khususnya generasi muda. Sebagai implikasi dari terhambatnya kemajuan generasi muda adalah rusaknya peradaban. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah lembaga yang menunjang penyaluran bakat generasi muda. Di desa boneposi, salah satu lembaga yang berperan sebagai tempat untuk menyalurkan bakat adalah lembaga remaja masjid. Dengan hadirnya lembaga ini, tempat untuk menyalurkan bakat bagi generasi desa boneposi lebih tersedia. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Muhadis selaku imam masjid desa Boneposi:

“sebelum remaja masjid bentuk, salah satu kendala bagi masyarakat desa boneposi khususnya generasi muda adalah sarana penyaluran bakat yang minim tersedia. Sebenarnya, banyak dari anak-anak kita yang memiliki bakat terutama dalam bidang keagamaan, misalnya dalam bidang tilawah, hafidz, kaligrafi dan sebagainya namun karena kurangnya sarana untuk menyalurkan bakatnya, bakat tersebut menjadi bakat yang teperdam. Alhamdulillah, dengan dibentuknya remaja masjid di desa ini, sarana tersebut tersedia. Sekarang banyak dari anak-anak disini yang keluar lomba khususnya lomba-lomba keagamaan.”⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga yang menunjang penyaluran bakat generasi muda sangat dibutuhkan . Di desa boneposi, salah satu lembaga yang berperan sebagai tempat untuk menyalurkan bakat adalah

⁵² Muhammadong, Ketua Remaja Masjid An-Nur Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 04 April 2022.

⁵³ Muhadis, Imam Masjid Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.

lembaga remaja masjid. Dengan hadirnya lembaga ini, tempat untuk menyalurkan bakat bagi generasi desa boneposi lebih tersedia

3. Terlaksananya kegiatan kemasyarakatan

Remaja masjid tidak hanya berfokus pada kemasjidan tetapi juga remaja masjid aktif dalam membantu masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan seperti gotong royong, acara-acara hakikah dan acara pernikahan. Remaja masjid sangat aktif dalam membantu masyarakat sehingga remaja masjid bisa dikatakan sangat menonjol di masyarakat desa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat bapak Umar Pabiangi.

“Dampak remaja di lingkungan masyarakat desa boneposi baik karena remaja sangat di butuhkan dan membantu adek-adeknya seperti yang saya katakan tadi, namun ada beberapa hal yang mulai berdampak di masyarakat yaitu terkait internet yang mulai memengaruhi remaja jadi saya anggap bahwa ini teknologi informasi/hp kayak pisau bermata dua, kalau digunakan di jalan yang baik itu mempermudah juga anak remaja, sebenarnya hp kalau di gunakan secara baik bisa juga memperbaiki remaja itu sendiri tapi kalau tidak ada bimbingan dari orang tua, tidak ada bimbingan dari tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat bisa salah jalan anak-anak dan saya rasa itu mungkin yang sangat di perlukan anak remaja sekarang, anak-anak sekarang itu remaja harus memberikan contoh yang baik. Jadi remaja itu kita harapkannya untuk memperbaiki boneposi, memperbaiki dirinya sekarang untuk mengambil stafet kepemimpinan dan keberlangsungan masyarakat desa Boneposi kedepannya”⁵⁴

⁵⁴ Umar Pabiangi, Tokoh Masyarakat Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2022.

Didukung pendapat Bapak Muh. Nasir.

“Dampak yang ditimbulkan remaja masjid di lingkungan masyarakat desa boneposi itu baik dan memang remaja ini sangat nampak di sebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan keaktifan remaja masjid itu memang selalu aktif ketika ada kegiatan-kegiatan sosial yang di lakukan oleh masyarakat dan remaja-remaja ini sangat dibutuhkan di masyarakat desa boneposi”.⁵⁵

Dampak remaja di lingkungan masyarakat desa boneposi baik karena remaja sangat di butuhkan di masyarakat. Karena yang sekarang sangat terpengaruh oleh teknologi.

4. Integrasi Sosial Lapisan Masyarakat

Durkheim, kesadaran kolektif sangat penting dalam menjelaskan keberadaan masyarakat. Sebab, kesadaran kolektif itu membentuk sekaligus menyatukan masyarakat. Pada saat yang sama, kesadaran kolektif dihasilkan oleh tiap individu melalui tindakan dan interaksi satu sama lain. Dengan demikian, mengikuti pemahaman Durkheim, masyarakat adalah produk sosial yang tercipta dari tindakan individu yang kemudian memberikan kekuatan sosial koersif kembali pada individu tersebut. Melalui kesadaran kolektif mereka, Durkheim berpendapat, manusia menjadi sadar satu sama lain sebagai makhluk sosial. Jadi, kesadaran kolektif mengikat semua individu menjadi kesatuan masyarakat dan menciptakan integrasi sosial. Menurut Durkheim, kesadaran kolektif dibentuk melalui interaksi sosial.⁵⁶

⁵⁵ Muh. Nasir, Imam Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2022.

⁵⁶ Widhiya Ninsiana, “Islam Dan Integrasi Sosial Dalam Cerminan Masyarakat Nusantara,” *Akademika* 21, no. Juli-Desember 2016 (2016): 358–76.

Sebagaimana hasil dari wawancara dari Insanul Kamil yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Remaja masjid di Boneposi selalu bekerjasama di masyarakat karena selalu aktif ketika ada kegiatan-kegiatan sosial dan kontribusi yang diberikan remaja masjid sangat besar dan berperan di masyarakat, remaja masjid selalu selalu bekerja sama dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan dan selalu membantu masyarakat ketika mengadakan acara-acara yang diadakan oleh masyarakat desa Boneposi.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid selalu aktif dan memiliki berkontribusi besar dalam kehidupan masyarakat.

C. Pembahasan

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sudah menjadi tanggung jawab utama remaja masjid untuk menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid. Remaja masjid selain memiliki fungsi dalam memakmurkan masjid juga sebagai fungsi dalam memperbaiki tatanan dalam kemasyarakatan. Dalam melaksanakan kegiatan untuk kemakmuran masjid, dengan ini terciptalah kerja sama yang baik dalam tujuan untuk meramaikan masjid.

⁵⁷ Insanul Kamil, Pengurus Masjid, Desa Boneposi, Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Perlu ada kesadaran yang tinggi dikalangan remaja masjid dalam menjalankan aktivitas dakwah dan kegiatan pengembangan-pengembangan spiritual keagamaan lainnya. Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya bukan hanya berdakwah tetapi mengajak masyarakat dengan cara memberi contoh yang baik seperti mengajar TPA, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Peran sosial remaja masjid dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan di Desa Boneposi terbagi atas dua yaitu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam kegiatan keagamaan yang meliputi pembinaan anak TPA, maulid nabi Muhammad Saw, kegiatan festival keislaman, dan kegiatan pengajian, serta berdakwah. Adapun kegiatan pembinaan anak TPA, remaja masjid memiliki peran dalam membantu dan memotivasi anak-anak serta menanamkan nilai-nilai islam sehingga dapat membentengi generasi islam dalam setiap kegiatannya. Kegiatan yang kedua yaitu maulid nabi Muhammad Saw, disini remaja masjid memiliki peran dalam mengadakan kegiatan bersama masyarakat desa Boneposi. Selanjutnya kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan festival keislaman. Festival keislaman dilakukan setiap tahun oleh remaja masjid, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai keislaman dengan menyalurkan bakat baik itu hapalan juz 'amma, bacaan sholat maupun bacaan doa-doa.

Kegiatan yang keempat yaitu kegiatan pengajian, peran remaja masjid disini yaitu mengajak masyarakat untuk ikut dalam melaksanakan kegiatan pengajian. Dan yang terakhir yaitu berdakwah, remaja masjid Desa Boneposi juga

melakukan komunikasi terhadap masyarakat dan mengajak masyarakat untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah di masjid.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan sosial remaja masjid Desa Boneposi yaitu sumber dana yang tersedia, sarana dan prasarana kegiatan, serta adanya dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Sedangkan factor penghambatnya yaitu karakter remaja yang tidak semua bisa ditebak serta media sosial yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Dampak yang ditimbulkan remaja masjid di lingkungan masyarakat baik sekali karena setiap ada kebutuhan-kebutuhan masyarakat selalu di bantu oleh remaja-remaja dan pemuda. Dampak yang ditimbulkan di masyarakat pastinya baik karena di masyarakat selalu remaja ikut serta dalam membantu kegiatan-kegiatan yang ada seperti gotong royong, acara-acara, dan kegiatan lainnya.

Remaja masjid desa Boneposi dilihat dari ekspresi peran sosialnya, memiliki peran yang tinggi, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keislaman kemasyarakatan. Diantara ekspresi remaja mesjid Desa boneposi tersebut ialah ekspresi tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas nilai.

1. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan suatu kegiatan-kegiatan remaja masjid yang lebih efektif seperti kegiatan maulid nabi Muhammad Saw. dan kegiatan gotong royong itu salah satu kegiatan remaja masjid yang secara tradisional dilakukan.

2. Tindakan afektif

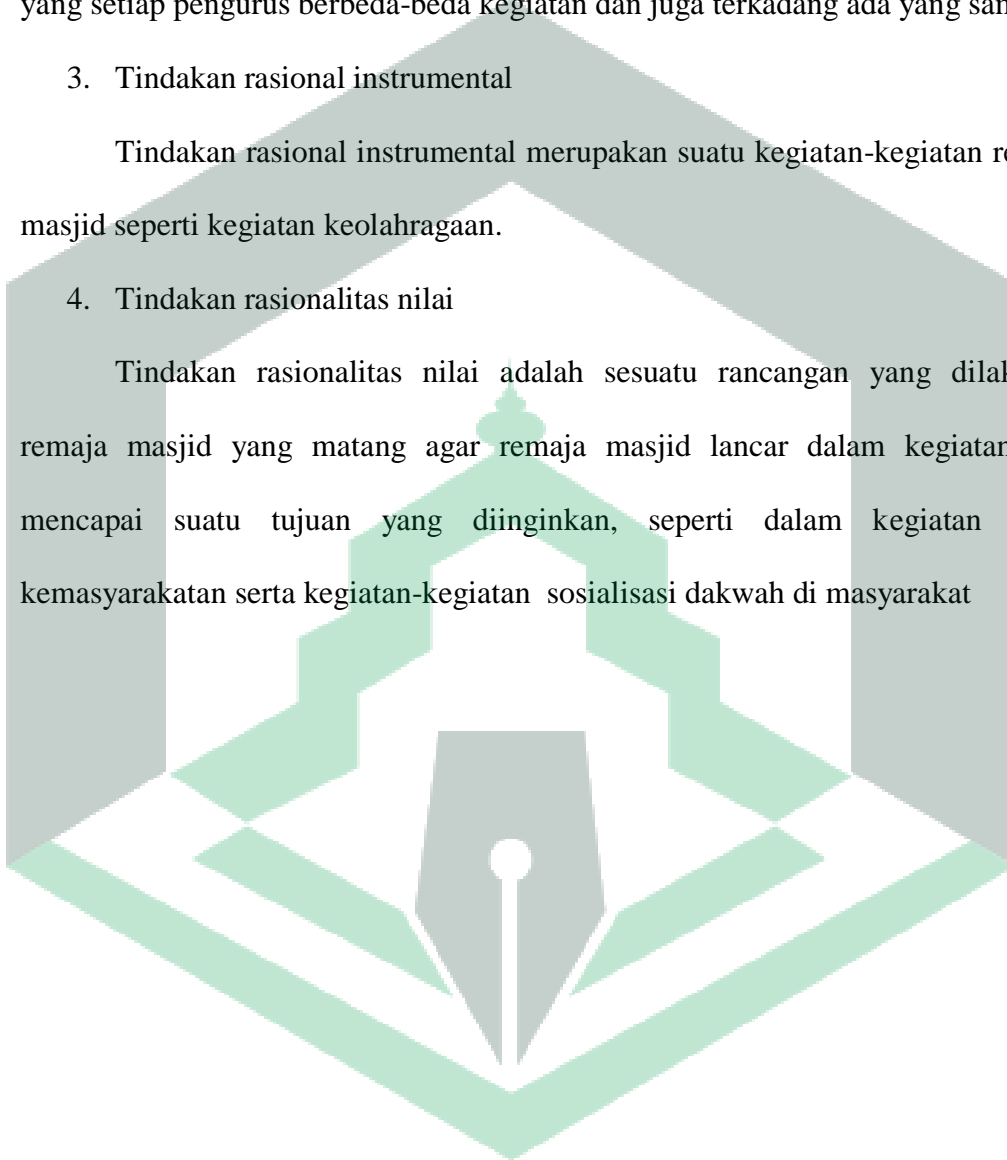
Tindakan afektif ialah salah satu kegiatan-kegiatan yang tidak menentu atau berubah-ubah seperti kegiatan festival keislaman, serta kegiatan pengajian yang setiap pengurus berbeda-beda kegiatan dan juga terkadang ada yang sama.

3. Tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan suatu kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti kegiatan keolahragaan.

4. Tindakan rasionalitas nilai

Tindakan rasionalitas nilai adalah sesuatu rancangan yang dilakukan remaja masjid yang matang agar remaja masjid lancar dalam kegiatan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan, seperti dalam kegiatan acara kemasyarakatan serta kegiatan-kegiatan sosialisasi dakwah di masyarakat



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

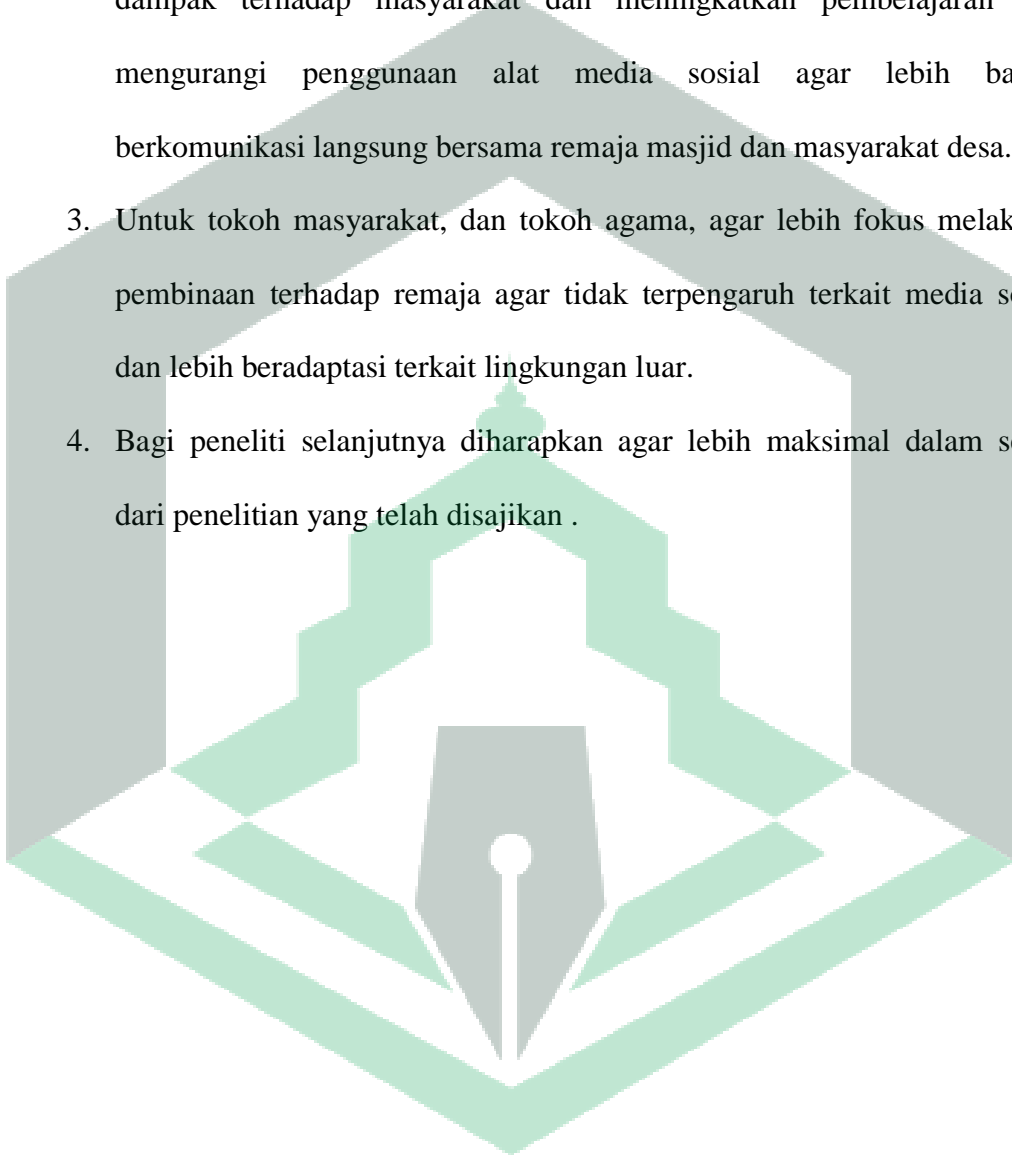
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran sosial remaja masjid dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan selalu aktif karena setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat selalunya remaja yang dibutuhkan dan bertindak baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial dalam masyarakat.
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan sosial remaja masjid Desa Boneposi yaitu sumber dana yang tersedia, sarana dan prasarana kegiatan, serta adanya dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Sedangkan factor penghambatnya yaitu karakter remaja yang tidak semua bisa ditebak serta media sosial yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.
3. Dampak yang ditimbulkan remaja masjid seperti terlaksananya kegiatan pengajian, tersedianya sarana penyaluran bakat, dan terlaksananya kegiatan kemasyarakatan serta integrasi sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Untuk remaja masjid diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain sebagainya.
2. Untuk remaja masjid di desa Boneposi, agar lebih mampu memberikan dampak terhadap masyarakat dan meningkatkan pembelajaran serta mengurangi penggunaan alat media sosial agar lebih banyak berkomunikasi langsung bersama remaja masjid dan masyarakat desa.
3. Untuk tokoh masyarakat, dan tokoh agama, agar lebih fokus melakukan pembinaan terhadap remaja agar tidak terpengaruh terkait media sosial, dan lebih beradaptasi terkait lingkungan luar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih maksimal dalam segala dari penelitian yang telah disajikan .



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Edited by Thoha Husein, Al-Hafiz, and Tim Editor Darus Sunnah. Edisi Tahu. Jatinegara: CV Darus Sunnah, 2007.
- Abdurrahman. *Pengelola pengajaran* (ujung pandang: bintang fajar, 1993).
- Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).
- Agama, Departemen. *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Edited by Thoha Husein, Al-Hafiz, and Tim Editor Darus Sunnah. Edisi Tahu. Jatinegara: CV Darus Sunnah, 2007.
- Dinda Risky Fauza. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*, 2020.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," 2010, 21–22.
- Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4, no. 1 (n.d.).
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru" 1, no. 1 (2019): 57–73.
- Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didiharyono D. "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 14–21.
- Mursalaat, Amry A L. *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)*, 2017.
- Naisabury, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairy An. *Tarjamah Sahih Muslim Juz IV*. Edited by Ashari and In'am Fadholi. Cetakan Pe. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Nasir. Ketua Pertama Remaja Masjid Boneposi (2022).
- Ninsiana, Widhiya. "Islam Dan Integrasi Sosial Dalam Cerminan Masyarakat Nusantara." *Akademika* 21, no. Juli-Desember 2016 (2016): 358–76.
- Prahesti, Vivin Devi. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan

Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.

Rosally, Catherina, and Yulius Jogi. “PENGARUH KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR.” *Business Accounting Review* 3, no. 2 (2015): 31–40.

Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah. “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Edited by Y. Rendy. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Zulmaron, M Noupal, and Sri Aliyah. “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.” *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): 41–54. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/1546>.

Zulmaron, M.Noupal, Sri Aliyah, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang 2017.





Lampiran 1 Dokumentasi wawancara

1. **Wawancara dengan Muhammad Akbar S.Pt selaku Ketua Remaja Masjid Jannatul Ma'wah Dusun Pebura.**



2. **Wawancara dengan bapak Nuspin selaku Pengurus Masjid Jannatul Ma'wa Dusun Pebura Desa Boneposi.**



3. Wawancara dengan bapak Muh. Hamka S.Pd selaku Kepala Desa Boneposi.



4. Wawancara dengan bapak Muhadis selaku Imam Masjid An-Nur Dusun Boneposi.



5. Wawancara dengan Andi Muhammadong selaku Ketua Remaja Masjid An-Nur Dusun Boneposi.



6. Wawancara dengan Saldi selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin Dusun Salubulo Desa Boneposi.



7. Wawancara dengan Bapak Muh. Nasir selaku Imam Desa Boneposi.



8. Wawancara dengan Bapak Drs. Umar Pabiangi selaku Tokoh Masyarakat Desa Boneposi.



Lampiran 2 Pelaksanaan Kegiatan Sosial Remaja Masjid

1. Kegiatan Gotong Royong.



2. Kegiatan Pengajian Rutin Remaja Masjid dan Majelis Taklim Boneposi.





3. Pengurus Remaja Masjid Desa Boneposi.





4. Kegiatan membantu masyarakat yang terkena bencana alam.



Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian

PERMORINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

No	1000/1000/2023	1000/1000/2023
Nama	PT. ABC	PT. ABC
Alamat	Jl. Merdeka No. 123	Jl. Merdeka No. 123

1. Surat Izin Penelitian

2. Surat Keterangan

3. Surat Keterangan

4. Surat Keterangan

5. Surat Keterangan

6. Surat Keterangan

7. Surat Keterangan

8. Surat Keterangan

9. Surat Keterangan

10. Surat Keterangan

RIWAYAT HIDUP



Budiarto, lahir di Boneposi 13 Februari 1997. Penulis merupakan anak ke tiga belas bersaudara dan penulis sekaligus anak terakhir dari pasangan seorang ayah bernama Mustading dan ibu Hanapiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Boneposi, Desa Boneposi, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 41 Boneposi. Kemudian di tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Belopa hingga tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat kejuruan di SMK Keperawatan YPN Noling hingga lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo sesuai dengan bidang yang ditekuni, yaitu Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Contact Person Penulis : budiarto_mhs17@iainpalopo.ac.id